

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2021**

Vidia Putri Harista¹

Email: vidiaputri784@gmail.com

Alvy Mulyaning Tyas²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Financial distress* diukur dengan menggunakan *altman z-score*, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*, sedangkan konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *Earning/Acrual Measure*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 20 perusahaan jasa sub sektor transportasi dengan total 60 data observasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan alat bantu analisis berupa SPSS versi 25. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress*; *Leverage*; Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Financial Distress and Leverage on Accounting Conservatism in Transportation Sub Sector Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Financial distress is measured using the altman z-score, leverage is measured using the debt to assets ratio, while accounting conservatism is measured using the Earning/Acrual Measure. The type of data used in this research is secondary data. The population in this study are service companies in the transportation sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique in this study was purposive sampling. Based on the consideration of the criteria in selecting the sample 20 service companies in the transportation sub-sector were obtained with a total of 60 observation data. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis and uses an analytical tool in the form of SPSS version 25. The results of this study indicate that financial distress and leverage simultaneously influence accounting conservatism. Partially financial distress and leverage affect accounting

conservatism.

Keywords : *Financial Distress; Leverage; Accounting Conservatism*

I. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah sebagai gambaran perihal baik atau buruknya kinerja perusahaan. Hal ini yang menjadi evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun eksternal (Abdurrahman dan Ernawati, 2018). Laporan keuangan disusun oleh perusahaan menjadi sarana penyampaian informasi atas aktivitas selama tahun operasi bersangkutan. Kegiatan ini bisa dianggap sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagian besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada biasanya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Informasi laba serta komponennya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba pada jangka panjang, memprediksi laba pada masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan. Pada saat menyajikan laporan keuangan wajib sesuai prinsip kehati-hatian pada mengukur aktiva serta laba sebab kegiatan bisnis yang dilingkup suatu ketidakpastian (Rohminatin dan Rahayu, 2018).

Dalam pembuatan laporan keuangan dikenal sebuah konsep yang dinamakan konservatisme akuntansi. Secara umum, konservatisme akuntansi dikatakan menjadi sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu serta pendapatan di belakangan. Konservatisme seringkali dikatakan menjadi prinsip yang pesimis dikarenakan pendapatan diakui belakangan daripada beban. Konservatisme akuntansi ialah suatu prinsip kehati-hatian yang ditetapkan perusahaan, dimana pendapatan diakui lebih lambat sedangkan beban diakui lebih cepat, akibatnya *net income* akan terlihat lebih rendah (Andreas, Ardeni, dan Nugroho, 2017). Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan membuat laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan terjadi sebab konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Menggunakan istilah lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi dari pada laba.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kurangnya prinsip konservatisme akuntansi pada PT. Garuda Indonesia bahwa penyajian laporan keuangan tahun 2018 terbukti tidak sinkron pada aturan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). PT. Garuda Indonesia yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 pada tahun 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih rugi US\$ 114,08 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia telah menolak menandatangani laporan keuangan 2018, dan menolak pencatatan transaksi kerjasama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Disebabkan belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir tahun 2018 (Pratiwi, 2019).

Beberapa penelitian terkait konservatisme akuntansi yang telah dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abdurrahman dan Ernawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sulastris dan Yane Devi Anna menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage*

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Sulastris dan Anna, 2018). Penelitian lain juga dilakukan oleh Yona Zulni dan Salma Taqwa menunjukkan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Zulni dan Taqwa, 2023). Selain itu, terdapat penelitian lain juga terkait *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Widya Gunawan, Aminullah Assagaf, Nur Sayidah, dan Alvy Mulyaningtyas hasil menunjukkan bahwa modal kerja dan leverage mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* dan kompensasi manajerial, pertumbuhan investasi, dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* (Gunawan, Assagaf, Sayidah, dan Mulyaningtyas, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu ini memotivasi saya untuk melakukan penelitian kembali dikarenakan terjadinya perbedaan hasil penelitian yang diuraikan diatas. Penelitian ini menggunakan populasi sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penggunaan sub sektor transportasi sebagai objek penelitian karena memiliki peluang investasi yang besar dan menjadi populer di kalangan investor asing. Chariman Supply Chain (SCI) memprediksi sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan mengalami pertumbuhan mencapai sebesar 11,15% (Dwijayanto, 2019). Maka, kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan perlu diperhatikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Selain itu, penggunaan periode pengamatan tahun 2019-2021 dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan transportasi dalam menerapkan konservatisme akuntansi serta pada tahun pengamatan tersebut terdapat adanya pandemi covid-19 mempengaruhi ekonomi makro yang cukup kuat menyerang perekonomian Indonesia pada perusahaan transportasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *financial distress* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? (2) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Alwadiyah (2020) juga menjelaskan bahwa Teori agensi hubungan agensi muncul satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konflik kepentingan antara manajerial (*agent*) dan stakeholder (*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan stakeholder, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholder*. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan *stakeholder (principal)* sehingga manajemen bisa manipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui stakeholder kebenarannya. Salah satu konflik keagenan adalah asimetri informasi. *Agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal* sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham atau *stakeholder* sebagai pengguna

informasi.

Teori agensi dipergunakan dalam penelitian ini karena persoalan konservatisme akuntansi yang dilihat dari laporan keuangan yang mengakibatkan adanya masalah antara manajemen (*agents*) dan pemegang saham (*Principal*). Keterkaitan *agency theory* dengan konservatisme akuntansi adalah untuk mencegah adanya asimetri informasi dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi agen atau mengurangi biaya agen. sebaiknya dengan melakukan pengawasan yang lebih insentif terhadap kinerja manajer. Hal ini akan menekan tindakan anti manipulasi karena manajer akan cenderung bersikap hati-hati (*konservatif*) dalam melaporkan laba perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) yang dikutip oleh Suprihatin (2019) menyatakan bahwa konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian di dalam pelaporan keuangan, setiap perusahaan tidak terburu-buru saat mengakui dan mengukur aset dan profit juga mengakui kerugian dan *liability* yang memiliki kemungkinan terjadi. Selain itu, juga mengakibatkan *understated* terhadap profit dalam periode kini yang mengarahkan pada *overstatement* terhadap profit tahun selanjutnya.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk melindungi hak-hak pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan, hal itu terlihat ketika perusahaan hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian di lingkungan bisnis dengan cara melakukan verifikasi yang tinggi terhadap *good news* seperti mengidentifikasi pendapatan atau keuntungan, jika pendapatan tersebut belum benar-benar terjadi maka harus ditunda dulu pengakuannya sedangkan apabila terdapat *bad news* maka perusahaan akan segera bertindak seperti jika terjadi kerugian maka segera mengakuiya meskipun belum terjadi namun ada kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang. Contohnya ketika perusahaan mempunyai piutang yang ternyata tidak dapat dibayar oleh klien sehingga perusahaan harus sesegera mungkin untuk mengakui kerugian tersebut.

Financial Distress

Fahmi (2017:158) menyatakan bahwa *Financial distress* adalah tahap awal penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan yang dialami perusahaan kerap terjadi karena melakukan likuidasi aset dengan nilai yang rendah dibandingkan dengan nilai seharusnya, bila perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Laporan keuangan mampu membantu pembaca untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan sedang mengalami kebangkrutan. Seandainya perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka sebagai manajer telah dianggap melanggar kontrak.

Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan karena sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara tepat dalam hal ini adalah aset yang dimiliki perusahaan dan juga karena pengelolaan aset yang buruk oleh manajemen selain itu kesulitan keuangan juga diakibatkan karena perusahaan tidak hati-hati dalam mengelola kegiatan operasional di lingkungan bisnis yang tidak pasti saat ini. Sehingga untuk mencegah hal tersebut agar tidak terjadi maka perusahaan akan menerapkan metode akuntansi menerapkan kehati-hatian dalam melakukan tindakan dalam lingkungan yang penuh ketidakpastiaan yaitu dengan menggunakan metode konservatisme akuntansi. Karena dengan penerapan konservatisme dapat mencegah pengelolaan aset yang berlebihan dan dapat mengontrol kegiatan manajemen.

Leverage

Menurut Kasmir (2017:113) menyatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam penggunaan utang yang sangat tinggi kemungkinan akan membahayakan perusahaan. Hal ini kreditor mempunyai hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, sehingga membuat manajer mengalami kesulitan di saat menyembunyikan informasi dari kreditor. Dengan demikian akan lebih tepatnya perusahaan harus memiliki penerapan akuntansi yang *konservatif*.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: *Financial Distress* dan *Leverage* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

H2: *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber yang ada, misalnya laporan perusahaan atau suatu organisasi, majalah, koran, internet, buku atau artikel ilmiah, atau lembaga penyedia data (Sayidah, 2018:73). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dipilih yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.	45
2.	Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tahun 2019-2021.	(8)
3.	Perusahaan sub sektor transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(15)
4.	Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian selama tahun 2019-2021.	(2)
	Jumlah sampel	20
	Total sampel pengamatan	60

Tabel 2. Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	PENGUKURAN/INDIKATOR	SKALA
<i>Financial Distress</i> (X1)	Model ini digunakan dengan keadaan yang menunjukkan perusahaan mengalami gejala awal kondisi laporan keuangan perusahaan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya serta cenderung mengarah pada kebangkrutan. (Syifa, Kristanti, dan Dillak, 2017)	Altman Z-Score $Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$ Keterangan : X1 = Modal Kerja / Total Aset . X2 = Laba Ditahan / Total Aset . X3 = EBIT / Total Aset. X4 = Nilai buku saham biasa dan preferen atau nilai buku ekuitas / Nilai Buku Hutang. (Syifa, Kristanti, dan Dillak, 2017)	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. (Haryadi, Sumiati, dan Umdiana, 2020)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$ (Ursula dan Adhivinna, 2018)	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y)	suatu prinsip kehati-hatian yang ditetapkan perusahaan, dimana pendapatan diakui lebih lambat sedangkan beban diakui lebih cepat, akibatnya net income akan terlihat lebih rendah (Andreas, Ardeni, dan Nugroho, 2017)	$CON_ACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA} \times (-1)$ Keterangan : CONACC = tingkat konservatisme akuntansi NI _{it} = Laba sebelum <i>extraordinary item</i> ditambah dengan depresiasi dari perusahaan I pada tahun t CFO _{it} = <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasi untuk perusahaan I pada tahun t TA = Total Aset (Sari dan Srimindarti, 2022)	Rasio

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mengolah data menggunakan teknik perhitungan statistika, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, dan uji statistik (uji F) dan (uji t) di bantu mengolah data dengan program SPSS 25.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	60	-20577	12880	-1954.62	7535.432
Leverage	60	96	2011	605.05	407.455
Konservatisme Akuntansi	60	-892	404	-247.18	262.938
Valid N (listwise)	60				

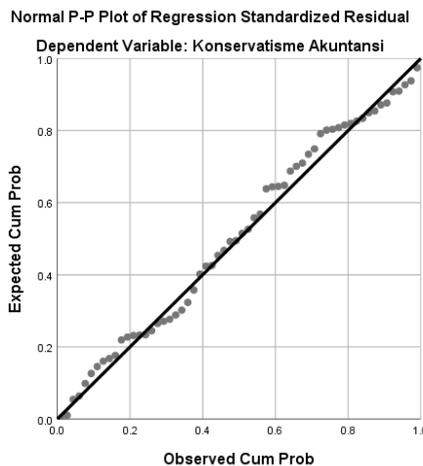
Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, Berikut ini hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat di uraikan sebagai berikut :

- Financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar -20,577 dimiliki oleh perusahaan PT. Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 12,880 dimiliki oleh perusahaan PT. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA) pada tahun 2021. Nilai Rata-Rata (mean) sebesar -1954,62 dan standar deviasi sebesar 7535,432.
- Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,096 dimiliki oleh perusahaan PT. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 2,011 dimiliki oleh perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada tahun 2021. Nilai Rata-Rata (mean) sebesar 605,05 dan standar deviasi sebesar 407,455.
- Konservatisme akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar -0,892 dimiliki oleh perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,404 dimiliki oleh perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada tahun 2020. Nilai Rata-Rata (mean) sebesar -247,18 dan standar deviasi sebesar 262,938.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan grafik normal *probability plot* yang dipaparkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal, sehingga apabila titik-titik mengarah dan mengikuti garis diagonal dapat diartikan data berdistribusi normal serta model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	229.32836384
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.051
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel melalui *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 \geq 0,05$ yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas maka data layak untuk digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	0,492	2,034
	Leverage	0,492	2,034

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *financial distress* sebesar 0,492 dan nilai *tolerance* dari *leverage* sebesar 0,492 sehingga nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas adalah $\geq 0,10$. Sementara nilai VIF dari variabel *financial distress* sebesar 2,034 dan nilai VIF dari variabel *leverage* sebesar 2,034 sehingga nilai VIF dari masing-masing variabel bebas adalah ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	Financial Distress	0,389
	Leverage	0,435

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *financial distress* sebesar $0,389 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar $0,435 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala-gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini sehingga layak digunakan untuk mendeteksi konservatisme akuntansi melalui variabel bebas yaitu *financial distress* dan *leverage*.

Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
(Cochrane-Orcutt)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,516 ^a	0,266	0,240	203,09353	1,794

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melalui metode *cochrane-orcutt* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,794. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 60, jumlah variabel independen (k) adalah 2. Didapatkan nilai dU sebesar 1,652 dan nilai dL sebesar 1,514. Dengan kriteria pengujian adalah $dU \leq dw \leq (4-dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $1,652 \leq 1,794 \leq 2,349$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-486,210	64,355		-7,555	0,000
	Financial Distress	0,017	0,006	0,489	2,970	0,004
	Leverage	0,450	0,106	0,698	4,234	0,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas, maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -486,210(\alpha) + 0,017(FD) + 0,450(LEV) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan :

- a. Konstanta (α) pada persamaan regresi linear berganda diatas sebesar -486,210 menunjukkan bahwa apabila variabel yang terdiri dari *financial distress* dan *leverage* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi akan bernilai sebesar -486,210.
- b. Koefisien regresi *financial distress* pada persamaan regresi diatas sebesar 0,017 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila *financial distress* mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi *leverage* pada persamaan regresi diatas sebesar 0,450 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila *leverage* mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi sebesar 0,450 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,489 ^a	0,239	0,213	233,317

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal ini menunjukkan 21,3% dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel independent yaitu *financial distress* dan *leverage*. Sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Misalnya, persistensi laba, *growth opportunities*, risiko litigasi, *debt covenant*, *profitabilitas*, intensitas modal, dan lain sebagainya.

Uji Statistik F

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	976138,574	2	488069,287	8,966	0,000 ^b
Residual	3102898,409	57	54436,814		
Total	4079036,983	59			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis (Uji F) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,966 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,16. Nilai F hitung lebih besar

daripada nilai f tabel ($8,966 \geq 3,16$). Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Statistik t

Tabel 12. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-486,210	64,355		-7,555	0,000
Financial Distress	0,017	0,006	0,489	2,970	0,004
Leverage	0,450	0,106	0,698	4,234	0,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada Tabel 12 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pengujian hipotesis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,970 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,002. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,970 \geq 2,002$). Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,004 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,004 \leq 0,05$) maka H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Pengujian hipotesis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,234, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,002. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,234 \geq 2,002$) Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 \leq 0,05$) maka H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

***Financial Distress* dan *Leverage* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Berdasarkan hasil dari hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi atau rendah kesulitan keuangan dan semakin tinggi atau rendah hutang akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian dalam upaya baik meningkat atau menurun ketika terjadinya kesulitan keuangan dan hutang maka perlu melakukan tindakan kehati-hatian penyusunan laporan keuangan. Diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi akan membuat laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Salim (2020), Anita Fitriani (2020), Wulan Riyadi (2022), dan Miladiah Kusumaningarti (2022) yang menyatakan

bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh secara bersamaan terhadap konservatisme akuntansi.

***Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Berdasarkan hasil dari hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka semakin tetap menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi kesulitan keuangan, maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Sehingga kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajemen perusahaan karena dianggap kurang mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2019), Sudradjat (2022), dan Rafida dan Pratami (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Leverage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Berdasarkan hasil dari hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage* yang dialami oleh perusahaan maka semakin tetap menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui kegiatan operasional perusahaan. Sebab, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara *konservatif* agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasilnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antar pemegang saham dan pemegang obligasi, pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang *konservatif*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2018), Ursula dan Adhivinna (2018), Asmara dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *financial distress* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa keterbatasan dengan objek penelitian ini menggambarkan perusahaan jasa sub

sektor transportasi dengan jumlah perusahaan yang diteliti hanya 20 perusahaan dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi dan jangka waktu atau periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu hanya periode 2019-2021.

Saran

Diharapkan bagi perusahaan mempertimbangkan perlu tidaknya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi pada pencatatan laporan keuangan perusahaan, agar memberikan gambaran untuk memahami konservatisme akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menarik minat investor. Diharapkan bagi investor lebih berhati-hati sebelum akan berinvestasi ataupun sedang berinvestasi agar mempunyai pemahaman mendalam mengenai laba yang dilaporkan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, investor bisa ikut andil memberikan tingkat pengawasan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas ruang lingkup sampel penelitian. Sehingga tidak hanya menggunakan sampel perusahaan jasa sub sektor transportasi saja, namun dapat menggunakan jenis sampel perusahaan lainnya. Diharapkan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan nilai Adjusted R² hanya 21,3% sehingga masih ada 78,7% variabel independen lain yang mampu menjelaskan atau mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti persistensi laba, growth opportunities, risiko litigasi, debt covenant, profitabilitas, intensitas modal, dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
- Alwadiyah, M. M. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510-1519.
- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 199-217.
- Dwijayanto, A. (2019, Maret 19). News/sci-prediksi-sektor-transportasi-tumbuh-1115-di-tahun-ini. Retrieved from nasional.kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/sci-prediksi-sektor-transportasi-tumbuh-1115-di-tahun-ini>
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, A. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-*

- Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 82-93.
- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2019). Financial Distress di BUMN dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 226-243.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food & beverage. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 101-112.
- Pratiwi H. R (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2019. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia/](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia/) (diakses pada 22 Desember 2022).
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1), 61-73.
- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekbis (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8-15.
- Rohminatin, R., & Rahayu, E. (2018, September). Pempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kepemilikan Managerial, Rasio Leverage Dan Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 503-506).
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233-240.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUISISI/ Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Suprihatin, L. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2017) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1-6.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
www.idx.co.id
www.cnnindonesia.com
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Dan

Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246-262.